**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa ada empat macam, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang saling mendukung antara satu dengan yang lain. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang runtut sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Di dalam dunia pendidikan menulis mempunyai arti yang sangat penting. Siswa yang sering menulis akan menjadi terampil dan terarah kemampuan berekspresinya sehingga secara tidak langsung akan mempertajam kemampuan berpikir. Menulis merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih, semakin rajin berlatih akan semakin terampil dalam menulis. Untuk itu, keterampilan menulis siswa perlu dikembangkan. Salah satu kegiatan pembelajaran menulis yang dikembangkan adalah kemampuan siswa menulis kembali *rupama* dengan menggunakan aksara lontarak baik yang dibaca atau didengar.

Sesungguhnya menulis adalah masalah bagaimana penulisnya menghasilkan wacana tulis yang bila dibaca membawa pembacanya untuk percaya pada pesan yang disampaikan, tidak menimbulkan salah tafsir, serta dapat dimengerti cara dan bentuk penyampaiannya. Selain itu, penulis mempunyai kecenderungan pada suatu pandangan bahwa pengajaran mengarang atau keterampilan menulis harus seiring dengan upaya pendidikan secara menyeluruh guna membentuk kemampuan dan keterampilan berpikir kritis dan sistematis dalam konteks komunikasi tulis. (Ahmadi, 1990: 14) .

Keterampilan menulis sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan sistematis mempunyai alasan kuat. Persoalannya adalah bahwa menulis itu ruang lingkupnya lebih luas dari pada sekadar pengetahuan keterampilan menulis itu sendiri, terutama dalam hubungannya dengan keterampilan menulis wacana untuk komunikasi pembaca yang mempunyai latar belakang yang beraneka ragam. Dan jauh lebih rumit lagi bila keterampilan menulis sudah dipisah-pisahkan dalam tulisan yang bernada akrab, bernada penerangan, bernada mengkritik, serta bernada mendebat. (Tarigan, 1985: 30).

Penulis tertarik mengangkat judul penelitian “Kemampuan menulis kembali *rupama* dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bulukumba”. Untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis kembali *rupama*  dengan menggunakan aksara lontarak karena pada sekolah tersebut termasuk masih kurang melakukan pembelajaran menulis khususnya penulisan aksara lontarak. Oleh karena itu, dibutuhkan perbaikan dan pembelajaran menulis agar dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Untuk memperbaiki pembelajaran menulis dan meningkatkan keterampilan menulis siswa, penulis merasa tergugah untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan menulis, khususnya menulis kembali *rupama* dengan menggunakan aksara lontarak.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek pengajaran sastra yang dianggap penting. Akan tetapi dalam penerapannya terhadap pengajaran aspek ini cenderung terabaikan. Pengajaran sastra lebih diarahkan pada aspek sejarah dan pengetahuan sehingga siswa dipacu untuk menghafal, tidak untuk memproduksi atau menghayati karya sastra yang diajarkan (Hamid, 1962: 2).

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Kawaru (1998) dengan judul penelitiaannya ‘Kemampuan Menulis Aksara Lontarak Siswa Kelas II SLTP Negeri 3 Tamalatea Kabupaten Jeneponto’.Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan dalam menuliskan aksara lontarak dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam menulis aksara lontarak berdasarkan analisis data yang ada. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rosniar (2011) dengan judul ‘Kemampuan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar’. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahwa siswa dianggap tidak mampu menulis kembali dongeng yang telah dibacakan karena pada dasarnya keterampilan menulis tidak dapat dikuasai oleh seseorang secara serentak. Dengan adanya beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka hal tersebut mendorong penulis untuk mengangkat judul penelitian “Kemampuan Menulis Kembali *Rupama* Dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Bulukumba”. Pembelajaran menulis kembali *rupama* merupakan salah satu pembelajaran keterampilan berbahasa di bidang sastra. Siswa diharapkan memiliki kompetensi dalam bidang sastra, khususnya kompetensi menulis kembali *rupama* dengan menggunakan aksara lontarak. Penelitian ini menjadi salah satu indikator keterpaduan dan keseimbangan pembelajaran berbahasa.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dirumuskan masalah penelitian yaitu Bagaimanakah kemampuan menulis kembali *rupama* dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bulukumba?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis kembali *rupama* berdasarkan penggunaan aksara lontarak siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bulukumba.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan menulis kembali *rupama* dengan menggunakan aksara lontarak. Deskripsi tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

* 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, manfaat dari penelitian ini secara umum memberikan sumbangsih dan konstribusi sekaligus menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan pelajaran bahasa daerah, dan secara khusus mengenai kemampuan siswa menulis kembali *rupama* dengan menggunakan aksara lontarak.

* 1. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan, sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Bulukumba, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan dokumentasi sebagai usaha agar pelajaran bahasa daerah tetap dipertahankan.
2. Bagi guru sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan ajar dalam pembelajaran bahasa daerah yang bervarian.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu dan menambah pengetahuan dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti lanjut, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan dalam melakukan penelitian dengan topik penelitian yang relevan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + - * 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII B SMP Negeri 20 Bulukumba dalam kemampuan menulis kembali *rupama* dengan menggunakan aksara lontarak dikategorikan *cukup mampu* dengan nilai rata-rata 69,59. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil penilaian dari 4 aspek kriteria penilaian yang telah ditentukan dalam kemampuan menulis kembali *rupama* dengan menggunakan aksara lontarak.

* + - * 1. **Saran**

Berdsarakan hasil penelitian tersebut, maka peneliti menyarankan:

1. Kepada siswa, disarankan agar lebih aktif dalam menulis dengan memperhatikan langkah-langkah dalam menulis serta meningkatkan motivasi belajar.
2. Hendaknya guru mata pelajaran bahasa daerah sekiranya perlu diterapkan strategi menulis yang sesuai dalam proses pembelajaran, karena tujuan penerapan strategi selain dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa juga dapat menimbulkan ketertarikan siswa sera membuat variasi dalam pembelajaran agar tidak berlangsung monoton.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian dengan menggunakan tema yang berbeda.